

Alif Ma'fudin¹, Ahmad Mustafidin², Maskur, Belina Hendri Saputri⁴ Aliwan⁵

Implementasi Program Pembelajaran Tahsinul Qiro'ah Al- Qur'an Berbasis *Peer Teaching* Di Mts Darul Amanah Bedono Kabupaten Semarang

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Agama Islam Walisembilan Semarang

mafudinalif@gmail.com¹ rivafidin@gmail.com² maskur2106128401@gmail.com³
Belinaputri123@gmail.com⁴ aliwan@setiaws.ac.id⁵

Received:

2025-Des-12

Received in revised form:

2025-Des-13

Accepted:

2025-Des-13

Available online:

2025-Des-15

Abstract:

Latar belakang penelitian ini dari hasil pra-observasi dan wawancara dengan salah satu guru, yang menunjukkan banyak calon peserta didik belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik berdasarkan hasil pre-test saat penerimaan siswa baru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep program pembelajaran Tahsinul Qiro'ah berbasis Peer Teaching serta mendeskripsikan implementasinya, mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan teknik triangulasi data dan sumber untuk memperoleh validitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini dirancang sebagai solusi peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan Peer Teaching, yaitu peserta didik yang mahir ditugaskan menjadi tutor bagi teman sebayanya yang masih kesulitan. Pendekatan ini tidak hanya mendorong perbaikan kemampuan baca Al-Qur'an, tetapi juga membentuk karakter positif seperti rasa tanggung jawab, kepedulian dan kemandirian. Implementasi program dilakukan dalam tiga tahap utama: (1) Tahap persiapan meliputi penyusunan program, pelatihan guru dan pembentukan kelompok belajar; (2) Tahap pelaksanaan berupa bimbingan membaca Al-Qur'an secara berkelompok dengan sistem saling mengajar di bawah pengawasan guru; dan (3) Tahap evaluasi melalui penilaian kemampuan baca, monitoring serta refleksi terhadap efektivitas metode Peer Teaching. Hasil program menunjukkan peningkatan kemampuan baca Al-Qur'an yang signifikan dan dampak positif pada aspek non-akademik seperti kepercayaan diri dan kerja sama. Kesimpulannya, program ini efektif dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta membentuk karakter peserta didik sesuai nilai-nilai Islam.

Keywords:

Tahsinul Qiro'ah, Peer Teaching, baca Al Qur'an,

INTRODUCTION

Membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban mendasar bagi setiap Muslim. Sebagai kitab suci yang berisi petunjuk hidup, Al-Qur'an harus dibaca, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas membaca Al-Qur'an bukan hanya bentuk ibadah ritual, tetapi juga sarana untuk mendapatkan ilmu, petunjuk, serta keberkahan hidup. Membacanya dengan tartil dan penuh kekhayusan akan menumbuhkan rasa cinta kepada Allah dan memperkuat keimanan. Dalam hal ini, membaca Al-Qur'an tidak boleh hanya dimaknai sebagai aktivitas lisan semata, tetapi sebagai langkah awal dalam meneladani ajaran Islam secara menyeluruh.

Menurut Amroeni Drajat (2017), idealnya setiap Muslim harus mampu memahami isi kandungan Al-Qur'an untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan. Hal tersebut penting karena Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, membaca Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah ilmu tajwid, sebab kesalahan dalam pengucapan huruf atau hukum bacaan dapat memengaruhi makna ayat yang dibaca.

Sebagaimana dinyatakan oleh Kasmar & Anwar (2021), setiap individu yang membaca Al-Qur'an berkewajiban untuk melakukannya sesuai dengan aturan-aturan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur'an tanpa memperhatikan tajwid bukan hanya tidak sempurna, tetapi juga dapat menyebabkan kesalahan makna. Maka dari itu, pembelajaran membaca Al-Qur'an yang benar perlu ditanamkan sejak dini dan terus ditingkatkan, tanpa memandang usia. Namun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak umat Islam di Indonesia yang belum memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik. Leily Vidya Rahma & Aminatul Zahroh (2019) menegaskan bahwa tantangan utama masyarakat Muslim Indonesia saat ini adalah meningkatnya ketidaktahuan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an, terutama di kalangan anak muda. Kondisi ini diperparah oleh minimnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama anak-anak mereka. Fitriani M. (2019) juga menemukan bahwa rendahnya mutu pendidikan Al-Qur'an berkaitan erat dengan rendahnya motivasi belajar peserta didik.

Dalam konteks ini, pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Sistem pendidikan Islam terus berkembang tidak hanya secara wilayah, tetapi juga metode, agar bisa menjangkau semua kalangan masyarakat (Aliwan, 2024b). Termasuk dalam hal ini adalah pendidikan membaca Al-Qur'an, yang harus inklusif dan berbasis pada hadis-hadis shahih, terutama bagi anak berkebutuhan khusus (Aliwan, 2024a). Di era Society 5.0, moderasi beragama dan pendekatan adaptif menjadi strategi penting agar ajaran Islam mudah diterima oleh generasi muda (Aliwan, 2023). Pendidikan Al-Qur'an juga perlu menanamkan nilai toleransi, tanggung jawab, dan kemandirian sesuai kemampuan masing-masing peserta didik.

Globalisasi dan era digital juga telah mengubah cara penyampaian dakwah dan pendidikan Islam (Aliwan, 2024c). Oleh karena itu, pemberdayaan potensi peserta didik melalui metode yang inovatif dan kontekstual menjadi keharusan (Aliwan & Fahsin, 2025). Bahkan, pemanfaatan teknologi seperti ChatGPT juga bisa menjadi alat bantu guru dan siswa dalam memahami materi dan menyusun soal, meskipun penggunaannya tetap harus diawasi untuk menjaga akurasi informasi (Aliwan, 2025). BNI2017, 5 Mei 2025). Di sisi lain, lembaga-lembaga pendidikan seperti pesantren dan madrasah tetap menjadi garda depan dalam pengajaran Al-Qur'an. Seperti yang dilakukan di MTs Darul Amanah Bedono,

sebuah lembaga pendidikan formal yang terintegrasi dengan pesantren di bawah naungan Yayasan Darul Amanah Bedono. Setiap awal tahun ajaran baru, madrasah ini mengadakan pre-test kemampuan membaca Al-Qur'an bagi calon peserta didik. Hasil dari pre-test tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik, bahkan ada yang belum mengenal huruf hijaiyah sama sekali. Berdasarkan hasil pra-observasi dan wawancara dengan guru, diketahui bahwa kondisi ini menuntut adanya program pembinaan khusus untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Maka dari itu, MTs Darul Amanah Bedono menginisiasi Program Tahsinul Qiro'ah Al-Qur'an khusus bagi peserta didik kelas VII.

Urgensi penelitian ini terletak pada fakta bahwa rendahnya kemampuan membaca Al-Qur'an tidak hanya berdampak pada aspek ibadah, tetapi juga pada pembentukan karakter, pemahaman agama, dan akhlak mulia. Untuk itu, dibutuhkan pendekatan inovatif yang mampu mengatasi kesenjangan tersebut. Salah satu pendekatan yang potensial adalah model *Peer Teaching*, yaitu pembelajaran yang melibatkan peserta didik sebagai tutor sebaya. Selain itu, pesantren modern juga telah berhasil menyelaraskan kurikulum umum dan kurikulum tradisional. Pesantren tidak hanya menjadi pusat pembelajaran kitab kuning, tetapi juga mengadopsi kurikulum nasional untuk menjawab tantangan globalisasi (Mustafidin et al., 2025). (Hisyam et al., 2025). (

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Implementasi Program Pembelajaran Tahsinul Qiro'ah Al-Qur'an Berbasis Peer Teaching Peserta Didik Kelas VII MTs Darul Amanah Bedono Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025, sebagai upaya untuk menemukan pendekatan yang efektif dan relevan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur'an di madrasah yang terintegrasi dengan pesantren

RESEARCH METHOD

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang menggunakan strategi study kasus. Sri Wahyuningsih dalam bukunya yang berjudul "Metode penelitian studi kasus" mengungkapkan bahwa Studi kasus adalah sebuah eksplorasi dari "suatu sistem yang terikat" atau "suatu kasus/beragam kasus" yang dari waktu ke waktu melalui pengumpulan data yang mendalam serta melibatkan berbagai sumber informasi yang "kaya" dalam suatu konteks. Sistem terikat ini diikat oleh waktu dan tempat sedangkan kasus dapat dikaji dari suatu program, peristiwa, aktivitas atau suatu individu. (Wahyuningsih, 2013) Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tujuan mencari pengertian yang mendalam tentang suatu gejala, fakta atau realita

Sumber data yang diambil dalam penelitian ini adalah sumber data Primer dan Sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Demi mendapatkan data primer seorang peneliti harus turun kelapangan secara langsung dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. (Hardani dkk, 2020) sedangkan Sumber data Sekunder Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. (Hardani dkk, 2020). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam menguji keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi terbagi menjadi 2 yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. triangulasi sumber adalah

cross check data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain.(Alfansyur & Mariyani, 2020) sedangkan Triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miller dan Huberman yaitu dengan cara

1. *Data Reduction* (Pengumpulan Data),
2. *Data Display* (Penyajian Data)
3. *Data Reduction* (Reduksi Data)
4. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan dan verifikasi)

Etika dalam penelitian PAI pun menjadi perhatian, tidak hanya pada aspek administratif, tetapi juga nilai moral seperti kejujuran dan tanggung jawab, serta menjaga martabat partisipan (Aliwan, 2025).

RESULT AND DISCUSSION

1. Perencanaan Program

Program *Tahsinul Qiro'ah Al-Qur'an* di MTs Darul Amanah Bedono dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang masih lemah akibat latar belakang pendidikan agama yang berbeda-beda. Program ini dikelola oleh bidang kurikulum, yang bertanggung jawab dalam perencanaan, penjadwalan, pelatihan guru pengampu, penyediaan media pembelajaran, serta evaluasi program.

Dengan metode *peer teaching*, siswa diajak untuk saling membantu dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an secara komunikatif dan kolaboratif, yang diiringi pembiasaan harian membaca Al-Qur'an, pengawasan rutin, dan pembinaan karakter islami. Dukungan sekolah juga diberikan dalam bentuk fasilitas belajar, pengawasan langsung, serta evaluasi hasil belajar secara berkala untuk memastikan capaian program.

2. Pelaksanaan Program

Program Tahsinul Qiro'ah di MTs Darul Amanah Bedono diselenggarakan secara terjadwal dan terintegrasi dengan kurikulum madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin, Rabu, Kamis, dan Sabtu, pada dua waktu yaitu pagi (06.30–07.30 WIB) untuk penguatan teori tajwid dan ghorib, serta siang (11.00–12.00 WIB) untuk praktik tahsin dan penguatan hafalan. Penjadwalan ini dibuat dengan mempertimbangkan kesiapan mental dan fisik siswa, di mana pagi hari siswa dinilai lebih segar dan fokus, sementara siang hari digunakan sebagai selingan pembelajaran agar siswa tidak jenuh.

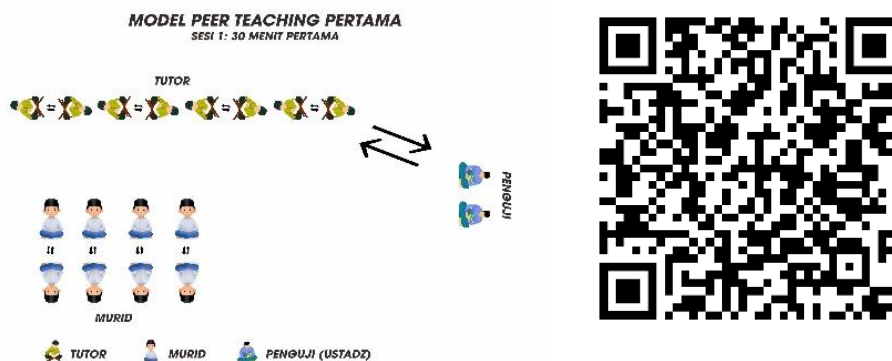
Materi yang diajarkan mencakup teori tajwid (pasal 1–11), penguasaan bacaan *ghorib*, dan penggunaan kitab *Iqro'* untuk praktik membaca Al-Qur'an. Pembelajaran di pagi hari bersifat klasikal, dengan penyampaian materi oleh guru dan latihan pemahaman langsung, sedangkan sesi siang diarahkan pada praktik mandiri dengan bimbingan dan evaluasi dari guru. Siswa aktif mencari contoh-contoh ayat dari Al-Qur'an, kemudian menyetorkan hasil bacaan kepada guru untuk dinilai. Setiap siswa membawa kitab *Iqro'*, buku tajwid, dan Al-Qur'an sebagai media pembelajaran.

Strategi *peer teaching* diterapkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Siswa yang lebih mahir ditunjuk sebagai tutor sebaya untuk membimbing teman lainnya, sehingga terjadi suasana belajar yang lebih cair dan komunikatif. *Peer teaching* juga membantu guru dalam pengawasan dan mempercepat peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Guru tetap melakukan pemantauan langsung dan memberikan umpan balik secara

berkala untuk memastikan keberhasilan pembelajaran. Secara keseluruhan, program ini dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan bacaan, kedisiplinan, partisipasi, dan kenyamanan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi terdapat 3 model *peer teaching* yang diterapkan pada program *Tabsinul Qiro'ah Al-Qur'an* di MTs Darul Amanah Bedono

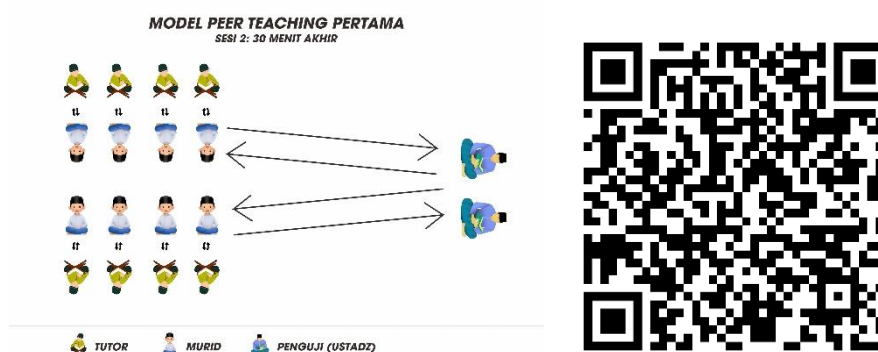
Gambar 1: Variasi Peer Teaching Model 1 sesi 1



Keterangan pada variasi *Peer Teaching* model satu yang dilaksanakan pada 30 menit akhir adalah

- Pada 30 menit awal fokus setoran kepada penguji adalah para tutor.
- Sesi ini tutor saling berhadapan hadapan satu baris dan maju ke penguji setelah dikoreksi oleh sesama tutor
- Penguji menentukan lulus atau tidaknya tutor dengan hanya mengecek secara acak bacaanya.
- Sementara itu, formasi murid saling mengoreksi bacaan dan membuka buku tajwid untuk murojaah bacaan tajwid di halaman itu.
- Jika murid mengalami kesusahan maka ada teman sesama murid yang saling membantu dan mengoreksi sebelum maju ke tutor dan penguji.

Gambar 2 Variasi Peer Teaching Model 1 sesi 2

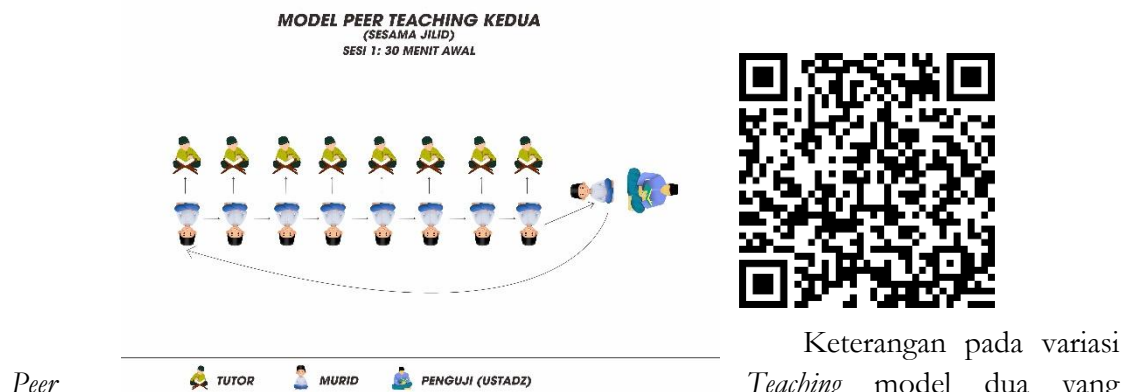


Keterangan pada variasi *Peer Teaching* model satu yang dilaksanakan pada 30 menit akhir adalah

- Pada 30 menit terakhir, fokus utama adalah para murid
- Murid mencari tutor dan duduk berhadapan-hadapan dengan tutor

- c. Murid menyetorkan bacaan kepada tutor. Jika bacaan masih salah maka dibenarkan oleh tutor dan jika bacaan sudah benar maka akan ditanyai hukum tajwid yang ada di halaman itu.
- d. Jika bacaan dan tajwid sudah benar maka murid maju ke penguji yaitu ustadz atau ustadzah.
- e. Penguji hanya mengecek sekilas dan memberi pertanyaan tajwid secara acak di halaman itu.
- f. Apabila murid mumpuni maka dinyatakan lulus dan naik halaman selanjutnya dan apabila belum lulus maka murid harus mengulang Kembali ke tutor.
- g. Murid maju secara bergantian sesuai dengan urutannya.

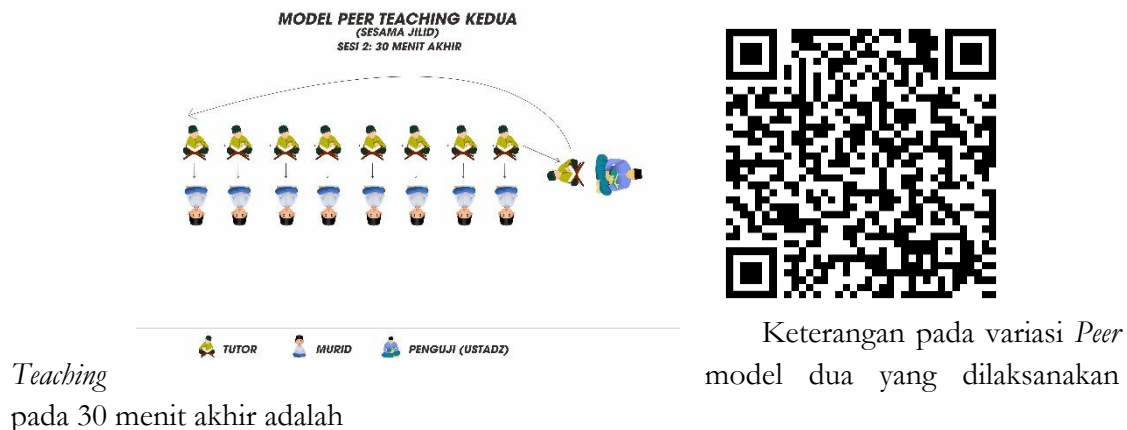
Gambar 3 Variasi Peer Teaching Model 2 sesi 1



dilaksanakan pada 30 menit awal adalah

- a. Model kedua digunakan khusus untuk sesama jilid.
- b. Penguji pada model ini bisa terbatas 1 atau 2 orang
- c. Terbagi menjadi 2line berbanjar dan saling berhadap hadapan.
- d. Pada 30 menit awal fokus yang maju adalah satu banjar yang sebagai sebagai murid.
- e. Murid minta koreksi dengan tutor di depan mereka jika sudah langsung maju ke penguji.
- f. Murid yang sudah maju ke penguji maka kembali ke belakang mencari tutor yang kosong untuk maju halaman selanjutnya.

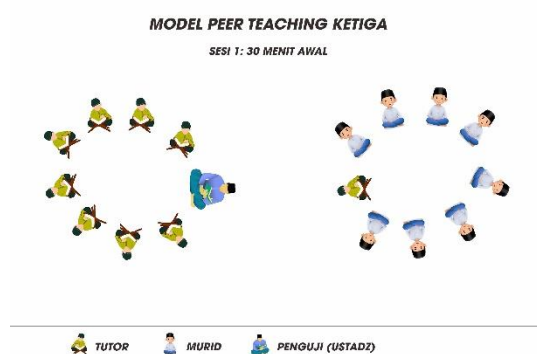
Gambar 4 Variasi Peer Teaching Model 2 sesi 2



pada 30 menit akhir adalah

- Pada sesi ini prinsipnya sama dengan sesi sebelumnya. Hanya saja bergantian yang tadinya menjadi tutor sekarang menjadi murid.
- Murid minta koreksi dengan tutor di depan mereka jika sudah langsung maju ke penguji secara urut dari yang pertama.
- Jika orang pertama maju ke penguji maka sampingnya mengikuti geser untuk pindah ke tutor orang pertama dan formasi muter terus.
- Murid yang sudah maju ke penguji maka kembali ke belakang untuk maju halaman selanjutnya dan muter kembali sampai ke depan dengan menyetorkan bacaan ke berbagai tutor yang berbeda.

Gambar 4 Variasi Peer Teaching Model 3 sesi 1



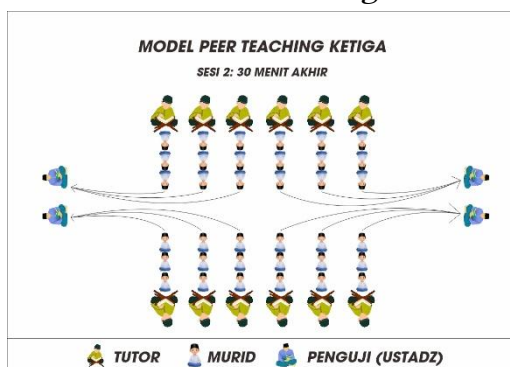
Keterangan pada variasi *Peer*

Teaching model 3 yang dilaksanakan 30 menit awal adalah

pada

- Konsep metode pada sesi ini adalah membentuk halaqoh.
- Untuk tutor membentuk lingkaran dengan 1 penguji.
- Untuk tutor, maju satu persatu yang disimak langsung oleh banyak temannya dan satu penguji, jika salah maka akan di benarkan bersama juga sebagai pembelajaran bagi tutor yang lainnya.
- Selesai setoran ayat, para tutor menyetorkan 1 hukum tajwid secara urut dari surat yang ditentukan oleh penguji.
- Sementara untuk murid, dalam setiap halaqoh terdapat satu tutor untuk membaca bersama dan murojaah tajwid.

Gambar 5 Variasi Peer Teaching Model 3 sesi 2



Keterangan pada variasi *Peer Teaching* model 3 yang dilaksanakan pada 30 menit akhir adalah

- Model ini dibuat untuk murid banyak
- Murid antri kepada tutor maksimal 3 orang
- Sinambi mengantri murid sambil mempelajari hukum tajwid di halaman itu.

- d. Setelah dinyatakan lulus dari tutor murid akan maju ke penguji.
- e. Jika sudah ditentukan lulus atau tidaknya oleh penguji, murid kembali ke tempatnya masing masing untuk melanjutkannya.

3. Evaluasi Program

Pelaksanaan program ini sejalan dengan tujuan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil, memupuk kepercayaan diri, dan menguatkan kolaborasi antar siswa. Proses belajar berjalan interaktif dan menyenangkan, didukung oleh suasana santai serta keterlibatan aktif siswa baik sebagai peserta maupun tutor sebaya. Para siswa merasakan adanya kemajuan signifikan dalam pemahaman tajwid dan praktik membaca Al-Qur'an.

Meski begitu, beberapa tantangan muncul, seperti perbedaan kemampuan antar tutor sebaya, ketidakhadiran guru, dan variasi metode pengajaran yang membingungkan sebagian siswa. Monitoring dan evaluasi dilakukan rutin melalui buku prestasi dan komunikasi digital (grup *WhatsApp*), dengan fokus pada capaian pembelajaran, peran tutor sebaya, dan kendala teknis. Program ini dinilai efektif meskipun masih memerlukan penyempurnaan pada aspek konsistensi dan pendampingan tutor.

Analisis Data

1. Perencanaan Program

Menurut Abdul Majid dalam jurnal oleh Muhammad Qasim Maskiah, perencanaan adalah penyusunan langkah-langkah penyelesaian masalah atau pelaksanaan pekerjaan yang mengarah pada pencapaian tujuan tertentu. (Qasim, 2016) Dalam konteks *Tabsinul Qiro'ah*, perencanaan sangat penting untuk menentukan strategi, metode, dan pendekatan yang sesuai dengan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

Hasil observasi dan wawancara di MTs Darul Amanah Bedono menunjukkan bahwa:

- a. Perencanaan dilakukan secara matang melibatkan unsur-unsur madrasah (kepala madrasah, waka kurikulum, koordinator, guru).
- b. Langkah perencanaan mencakup penyusunan jadwal, pembagian kelompok belajar sesuai kemampuan, pemilihan metode, pelatihan guru, serta penetapan target capaian.
- c. Ada evaluasi awal kemampuan siswa untuk menyesuaikan materi pembelajaran.

Teori mendukung temuan di lapangan: Perencanaan yang sistematis dan terarah, sebagaimana dikemukakan oleh Abdul Majid, telah diterapkan di MTs Darul Amanah Bedono. Perencanaan berbasis data awal (pre-test kemampuan siswa) memperlihatkan penerapan prinsip perencanaan pendidikan, yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan peserta didik sedangkan *Tabsinul Qiro'ah* memerlukan perencanaan khusus, karena mencakup penyesuaian dengan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an, metode yang efektif, dan dukungan guru yang terlatih.

Perencanaan program pembelajaran *Tabsinul Qiro'ah* di MTs Darul Amanah Bedono dilaksanakan secara sistematis, menyeluruh, dan berbasis pada kebutuhan peserta didik, sesuai dengan prinsip-prinsip perencanaan pendidikan. Perencanaan ini mencakup penyusunan kurikulum, jadwal, pengelompokan siswa, pemilihan metode, pelatihan guru, serta evaluasi awal. Hasilnya, perencanaan ini menjadi fondasi penting untuk keberhasilan program, guna mencapai tujuan utama: meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik.

2. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan Program Pembelajaran *Tabsinul Qiro'ah Al-Qur'an* berbasis *Peer Teaching* di MTs Darul Amanah Bedono dapat dianalisis melalui beberapa teori manajemen dan pembelajaran yang relevan. Salah satu teori utama yang digunakan adalah teori Peningkatan Produktivitas Terpadu (PPT) yang dikemukakan oleh Rusli Syarif. Teori ini menekankan empat elemen penting dalam pelaksanaan program, yaitu *Instructing*, *Coordinating*, *Directing*, dan *Motivating*. (Siswanto, 2016)

Dalam aspek *coordinating*, madrasah telah mengatur jadwal pelaksanaan program dengan cermat sehingga tidak mengganggu pelajaran utama siswa. Program *Tabsinul Qiro'ah* dilaksanakan setiap hari pada waktu yang telah disesuaikan dengan kapasitas peserta didik. Jadwal yang teratur dan konsisten ini memperlihatkan sinkronisasi yang baik antara pihak kurikulum dan pengajar, yang menjadi kunci keberhasilan pelaksanaan program tanpa membebani siswa secara berlebihan.

Pada elemen *instructing*, struktur hirarki pengajaran jelas terlihat dari kepala madrasah yang memberikan instruksi kepada koordinator program, lalu dilanjutkan kepada guru pengampu. Guru-guru ini menyampaikan materi pembelajaran secara sistematis dengan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Materi pembelajaran meliputi bacaan Iqro', Tajwid, dan Al-Qur'an yang disusun secara bertahap mulai dari pengenalan huruf hijaiyah hingga penguasaan bacaan Al-Qur'an yang benar dan baik. Hal ini menunjukkan bagaimana instruksi yang jelas dan komunikasi efektif berjalan dalam pelaksanaan program.

Elemen *directing* sangat nampak dalam penerapan strategi *Peer Teaching*, di mana siswa yang lebih mahir mengajarkan temannya yang kurang mahir di bawah bimbingan guru. Metode ini tidak hanya membantu memperbaiki kemampuan teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri siswa pengajar. Proses pembelajaran yang berlangsung secara interaktif dan kolaboratif ini sejalan dengan teori konstruktivisme dari Jean Piaget yang menekankan keaktifan siswa dalam proses belajar. *Peer Teaching* menjadi ruang praktik yang memungkinkan siswa menginternalisasi pengetahuan secara lebih mendalam dan membentuk keterampilan sosial seperti komunikasi dan tanggung jawab.

Dukungan motivasi (*motivating*) juga menjadi bagian penting dalam program ini. Partisipasi aktif siswa yang tinggi serta dorongan positif dari guru dan koordinator program membuat semangat belajar siswa terus terjaga. Motivasi intrinsik ini berperan besar dalam keberhasilan program yang tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter religius dan sosial.

Dengan demikian, pelaksanaan Program *Tabsinul Qiro'ah* berbasis *Peer Teaching* di MTs Darul Amanah Bedono menunjukkan penerapan manajemen pembelajaran yang efektif dan terpadu. Koordinasi yang baik, instruksi yang sistematis, pengarahan yang terarah melalui *Peer Teaching*, serta motivasi yang berkelanjutan, semuanya mendukung keberhasilan program ini. Selain meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, program ini juga membangun lingkungan belajar yang inklusif, kolaboratif, dan mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.

3. Evaluasi Program

Evaluasi program *Tahsinul Qiro'ah* berbasis *Peer Teaching* merupakan langkah penting untuk menilai pencapaian tujuan, keterlibatan siswa, dan kendala pelaksanaan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) yang memberikan gambaran komprehensif mulai dari kesesuaian program dengan kebutuhan, kesiapan sumber daya, pelaksanaan kegiatan, hingga hasil pembelajaran.

- a. Evaluasi Konteks menunjukkan program sangat relevan dengan kebutuhan siswa yang mayoritas belum mahir membaca Al-Qur'an, terbukti adanya peningkatan kemampuan tajwid dan bacaan. Namun, perencanaan berbasis data masih kurang terdokumentasi.
- b. Evaluasi Input menyoroti strategi tutor sebaya sebagai solusi tenaga pengajar terbatas, namun kualitas tutor belum merata. Ketergantungan terhadap guru pembimbing masih tinggi, menandakan kebutuhan peningkatan kompetensi tutor.
- c. Evaluasi Proses menegaskan pembelajaran aktif dan menyenangkan dengan skema tiered learning dan pendekatan fun learning yang efektif mengurangi kejenuhan dan meningkatkan interaksi. Kendati demikian, tidak semua tutor mampu mengoptimalkan proses, dan konsistensi kehadiran guru memengaruhi kualitas pembelajaran.
- d. Evaluasi Produk membuktikan peningkatan signifikan kemampuan membaca dan kepercayaan diri siswa, didukung monitoring progres yang sistematis. Namun, evaluasi masih kurang indikator kuantitatif terukur sehingga analisis efektivitas program belum optimal.

Secara keseluruhan, program berjalan efektif dan memberikan dampak positif, tetapi perlu penguatan pada dokumentasi kebutuhan, peningkatan kompetensi tutor, serta pengembangan sistem evaluasi kuantitatif untuk mendukung keberlanjutan dan peningkatan kualitas program.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan IBL berbasis media internet memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran nilai-nilai agama, serta perlunya pembelajaran yang menumbuhkan rasa ingin tahu, partisipasi aktif, dan refleksi moral siswa.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Implementasi Program Pembelajaran *Tahsinul Qiro'ah Al-Qur'an* Berbasis *Peer Teaching* pada Peserta Didik Kelas VII MTs Darul Amanah Bedono Semester Genap Tahun Pelajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa program ini dirancang sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an peserta didik, yang pada awalnya terdeteksi masih banyak yang belum mampu membaca dengan baik berdasarkan hasil pre-test saat penerimaan siswa baru. dapat diambil Kesimpulan bahwa

Konsep program ini menekankan metode *Peer Teaching*, dimana peserta didik yang sudah lebih mahir dalam membaca Al-Qur'an diberikan peran sebagai tutor untuk membimbing teman sebayanya yang masih mengalami kesulitan. Pendekatan ini bertujuan untuk membangun suasana pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif, dan menyenangkan,

sekaligus menumbuhkan rasa tanggung jawab, kepedulian, serta kemandirian dalam proses belajar peserta didik. Program ini bukan hanya berfokus pada hasil pembelajaran semata, tetapi juga mengembangkan karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Penerapan program *Tabsinul Qiro'ah* berbasis *Peer Teaching* di MTs Darul Amanah Bedono dilaksanakan secara terstruktur melalui tiga tahapan utama. Pada tahap persiapan, dilakukan persiapan program, penyesuaian dengan kurikulum, persiapan sarana prasarana dan pelatihan pembinaan guru. Selain itu, disusun jadwal dan kelompok belajar yang mendukung proses pembelajaran secara efektif. Pada tahap pelaksanaan, program dilaksanakan dengan bimbingan membaca Al-Qur'an secara berkelompok, di mana peserta didik saling belajar dan mengajarkan satu sama lain, dengan guru bertindak sebagai fasilitator dan pengawas utama untuk memastikan kelancaran proses pembelajaran. Tahap evaluasi dilakukan dengan penilaian hasil belajar peserta didik, baik secara lisan maupun praktik membaca Al-Qur'an, serta refleksi terhadap efektivitas metode *Peer Teaching* yang diterapkan untuk mengetahui sejauh mana metode tersebut berhasil meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan interaksi antar peserta didik. Serta monitoring rutin dari berbagai pihak yang bersangkutan,

REFERENCES

- Adhel, A. L. A., Mustafidin, A., & Saputri, B. H. (2025). *Peningkatan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas XI dengan Metode PQ4R: Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review dan Tutor Sebaya di MA Darul Amanah Bedono Kabupaten Semarang*. *Educativa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 54-65. <http://www.ejournal.staibrebes.ac.id/index.php/educativa/article/view/137>
- Al Awwaby, M. S., Ardhiyanto, Y., Rokhimawan, M. A., & Hayad, Z. (2025). *Implementation of islamic education curriculum development at stitma madani yogyakarta: A practical and theoretical review*. *Amorti: Jurnal Studi Islam Interdisipliner*. <https://doi.org/10.59944/amorti.v4i2.439>.
- Aliwan, Moh. Fahsin, A. L. Z. (2025). *Pengelolaan sedekah sampah rosok dalam mendukung operasional Musolla al-ikhlas di desa gnyangan godong kabupaten grobogan*. 3, 64-74. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/dimastik.v3i1.11636>
- Aliwan. (2021). *Model dan Peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan Profesioanalisme Guru*. *Jurnal Istima (Media Kreatifitas Dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan)*, 2(2), 8-25. file:///C:/Users/Acer/Downloads/Jurnal_Istiwa_2022 Aliwan (1).pdf
- Aliwan, A. H. (2024c). *Komunikasi Dakwah di Era Digital*. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(1), 221-232. <https://beta.usm.ac.id/index.php/janaloka>. <https://doi.org/10.26623/janaloka.v2i2.11347>.
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). *Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial*. *Historis*, 5(2), 146-150.
- Aquil, A., Mustafidin, A., Ratnawati, S., & Latifah, K. (2025). *Motivation of students with learning disorders in memorizing alfiyah ibn malik at imadutthulabah islamic boarding school*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 92-98. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v4i2.434>.
- BNI2017. (2025, 5 Mei). *Apitan Sedekah Bumi: Tradisi Islam Nusantara yang Tetap Hidup di Tengah Modernisasi*. *DEMAK.BNI.co.id*. Diakses dari <https://bni.co.id>.

- Drajat, A. (2017). Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu- ilmu Al-Qur'an. In *Ulumul Qur'an* (p. 115).
- Fahsin, M. F., Latif, A. L. Z., Hakim, A. H., Choirudin, M., & Barzenji, Z. (2025). Chatgpt utilization for efficient test question design: A case study at smk hisba buana semarang. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 14-24. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v4i1.424>.
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, N. H. A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Hisyam, R., Mustafidin, A., Hakim, A., Aliwan, & Hidayatulloh, M. A. (2025). Penerapan metode Market Place berbantuan media Canva untuk meningkatkan hasil belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Darul Amanah Bedono Kabupaten Semarang. *Educativa: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 33–44. <http://ejournal.staibrebes.ac.id/index.php/educativa/article/view>.
- Khanb, M. F. Z., Aliwan, M. C., & Slamet Panuntun, A. H. (2024). *The ideal educational model from a historical perspective of pesantren: A case study of futubiyah*. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sains Islam Interdisipliner*, 3 (4), 155–164. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v3i4.319>
- Kasmar, I. F., & Anwar, F. (2021). Metode Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Alquran Peserta Didik. *An-Nuba*, 1(4), 617–629. <https://doi.org/10.24036/annuha.v1i4.140>
- Misbah, M., Lubis, S. H., Purwanti, E., Rohimah, R., Ikhsanudin, M., Jumaeda, S., ... & Aliwan, A. (2025). *Metodologi penelitian pendidikan agama Islam* (kualitatif dan kuantitatif)(ET Murni, Ed.). Sumatera Barat: CV Afasa Pustaka. ISBN: 978-623-89848-9-3.
- Mustafidin, A., Fahsin, M., Hakim, A., & Hidayatullah, M. A. (2024). *Integrative curriculum innovation in responding to globalization: A case study of darul amanah islamic boarding school*. At Turots: *Jurnal Pendidikan Islam*, 473-483. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i1.887>.
- M., F. (2019). *Analisis Rendahnya Minat Baca Tulis al-Qur'an dan Faktor yang Mempengaruhinya di SMP 8 BTN Sekkang Mas Kabupaten Pinrang*. 45.
- Nasarudin, N., Suryanto, D., Nurjanah, N., Rofi'i, M. A., Mubarak, F., Kardi, J., ... & Umar, R. H. (2023). *Moderasi beragama dari zaman Rasulullah hingga era Society 5.0* (ET Murni, Ed.). Sumatera Barat: CV Afasa Pustaka.
- Qasim, M. (2016). Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal Diskursus Islam*, 04(3), 484–492.
- Rahma, L. V., & Zahroh, A. (2019). Problematika Penerapan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an Pada Peserta Didik Kelas X Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bagor Nganjuk Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Ilmiah Innovative*, 8, 2355–4053.
- Siswanto, K. dan R. (2016). *Teori & Praktik Manajemen Poime*.
- Uyuni, B., Mukminin, A., Fitri, A., Nirwana, A. N., Rhain, A., Itrayuni, A., ... & AG, N. K., & Aliwan, A. (2024). *Pengantar studi Al-Qur'an dan Hadits* (A. Aprianto, Ed.). Sumatera Barat: CV Afasa Pustaka. ISBN: 978-623-89550-0-8.

Nurainiah, N., Aliwan, A., Azhari, D. S., Kardi, J., Samsudin, M., Pathollah, A. G., ... & Rohimah, R. (2024). *Sejarah pendidikan Islam*. Sumatera Barat: CV Afasa Pustaka. ISBN: 978-623-10-0511-3.

Wahyuningsih, S. (2013). *Metode Penelitian Studi Kasus: Konsep, Teori Pendekatan Psikologi Komunikasi, dan Contoh Penelitiannya*. UTM PRESS Bangkalan - Madura, 119.